

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL BOY CHANDRA SENJA, HUJAN DAN CERITA YANG TELAH USAI

ANALYSIS OF MORAL VALUE IN THE NOVEL BOY CHANDRA SENJA, HUJAN DAN CERITA YANG TELAH USAI

Chindy Rahayu

IKIP Siliwangi

Jalan Terusan Jenderal Sudirman, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat Indonesia 40521
@rahayucindy442@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel Senja, Hujan dan Cerita yang telah Usai karya Boy Candra, (2) mendeskripsikan nilai moral dalam novel Senja, Hujan dan Cerita yang telah Usai (3) memaparkan relevansinya hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah nilai moral dalam novel Senja Hujan dan Cerita yang Telah Usai. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Dokumentasi, soal dan catatan rasume. Keabsahan data menggunakan teknik Kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis soal dan kuisioner. Hasil penelitian ini adalah (1) struktur novel Senja, Hujan dan Cerita yang Telah Usai antara lain, Tema adalah menceritakan penulis yang mengenang masa lalunya, kemudian penulis bangkit dari masa lalunya dan menjadikan kisah masa lalunya sebagai pelajaran untuk kehidupan selanjutnya. Fakta cerita, a) alur yang digunakan adalah Campuran kadang menjadi moment yang menjenuhkan pembaca, b) tokoh utama adalah Boy Chandra, c) latar tempat di Sekolah, latar waktu terjadi pada Sore Hari dan saat Hujan Turun, latar sosial bangkit dari masa lalunya dan menjadikan kisah masa lalunya sebagai pelajaran untuk kehidupan selanjutnya., (2) nilai moral dalam novel Senja, Hujan Dan Ceriota yang Telah Usai terdapat tiga jenis nilai moral yaitu nilai moral kemanusiaan, moral pergaulan, dan moral kehidupan, (3) penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu a) aspek bahasa, b) aspek psikologi, c) aspek latar belakang siswa sehingga dapat di relevansikan sebagai bahan ajar di SMK kelas XI sesuai dengan KD 3.11 menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

Kata-Kata Kunci: nilai moral, isi cerita, alur cerita

Abstract

This study aims to (1) describe the structure that builds the novel Senja, Rain and Stories that are finished by Boy Candra, (2) describe the moral values in the novels of Senja, Rain and Stories that are finished, (3) describe the relevance of research results as teaching materials. literature in high school. This study uses a qualitative descriptive method with the object of research is the moral value in the novel Senja, Hujan dan Cerita yang Telah Usai. Data collection is done by using Documentation techniques, questions and rasume notes. The validity of the data using quantitative techniques. The data analysis technique is done by using question analysis techniques and questionnaires. The results of this study are (1) the structure of the novel Twilight, Rain and Stories that have ended, among others, the theme is telling the

author who reminisces about his past, then the author rises from his past and makes his past story as a lesson for the next life. The facts of the story, a) the plot used is a mixture sometimes becomes a moment that saturates the reader, b) the main character is Boy Chandra, c) the setting of the place in school, the time setting occurs in the afternoon and when it rains, the social setting rises from the past and make the story of his past as a lesson for the next life., (2) the moral values in the novel Senja, Hujan dan Cerita yang Telah Usai, there are three types of moral values, namely human moral values, social morals, and life morals, (3) this research is in accordance with the criteria for selecting teaching materials are a) language aspects, b) psychological aspects, c) student background aspects so that they can be relevant as teaching materials in class XI SMK in accordance with KD 3.11 analyzing messages from fiction books read.

Key Words: *moral values, story content, storyline*

1. Pendahuluan

Novel merupakan salah satu karya sastra yang tidak asing lagi bagi kita. Sejarahnya, novel hadir sebagai alat untuk merepresentasikan kehidupan manusia yang tertuang dalam karya fiksi. Lalu yang jadi pertanyaan adalah bagaimana perkembangan novel dari masa ke masa, terutama novel Indonesia. Ketika kita membahas masalah perkembangan sastra Indonesia, bayangan kita seringkali tertuju pada angkatan-angkatan sastra Indonesia, seperti angkatan 1920-an atau disebut juga angkatan Balai Pustaka; angkatan 1933, yang disebut juga angkatan Pujangga Baru; angkatan 1945 yang disebut angkatan Pendobrak, dan angkatan 1966 atau disebut juga angkatan Orde Lama.

Angkatan 1920-an identik dengan novel Marah Rusli berjudul Siti Nurbaya; angkatan 1933 dengan tokoh sastrawannya Sutan Takdir Alisahbana (dalam bidang prosa) dan Amir Hamzah (bidang puisi). Angkatan 1945 dengan tokoh sentralnya, Chairil Anwar dengan puisi-puisinya yang sangat monumental berjudul "Aku". Angkatan 1966 dengan tokoh centralnya Dr. Taufik Ismail

dengan kumpulan puisinya berjudul *Tirani dan Benteng*.

Pembagian angkatan seperti itu dikemukakan oleh Hans Bague Jassin (H.B. Jassin), seorang ahli sastra Indonesia yang sering disebut-sebut sebagai Paus Sastra Indonesia. Tentu boleh-boleh saja kita setuju dengan pembagian seperti itu, apalagi memang kepa-karan H.B. Jassin dalam mengapresiasi sastra Indonesia cukup mumpuni. Tetapi yang lebih penting kita ketahui adalah bahwa sastra Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan. (Achyar, 2009)

Berdasarkan KBBI V, novel memiliki definisi sebuah karya prosa yang panjang, yang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang di sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Rangkaian cerita ini dibangun melalui masalah atau konflik yang dihadapi tokoh dalam cerita, Karena masalah atau konflik yang diceritakan dalam novel itu lebih dari dua dan kompleks Dengan membaca novel, secara gak langsung kita juga jadi bisa mengamati dan mempelajari perkembangan psikologis dan pemikiran manusia melalui pergulatan konflik batin dan fisik yang dihadapi

oleh tokoh cerita dalam novel. (Putra, 2020)

Penelitian atas puisi ini pernah dibahas oleh Mita Sari (2020). Terkait dengan fenomena adanya kemiripan alur dan tema dalam beberapa novel, penelitian ini akan melihat sejauh mana keterkaitan cerita dalam novel *Senja*, *Hujan*, dan *Cerita yang Telah Usai* karya Boy Candra dan novel *Hujan* karya Tere Liye. Dua novel tersebut diasumsi memiliki kemiripan dalam karakteristik alur dan tema. Sehingga diprediksi kedua novel tersebut memiliki hubungan intertekstualitas. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mengulas tentang “Kajian Intertekstual Novel *Cerita yang Telah Usai* karya Boy Candra dan Novel *Hujan* karya Tere Liye”. Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah pengaruh cerita *Laskar Pelangi* terhadap *Negeri 5 Menara* karya Uniawati dan *Pengakuan Calabay* karya Kusuma, Waluyo, dan Wardani. Novel *Senja*, *Hujan* dan *Cerita yang Telah Usai* karya Boy Candra atau selanjutnya disingkat SHC lebih dulu terbit pada tahun 2015, mengisahkan seorang lelaki yang ingin melupakan semua kisah cinta yang terpendam terhadap sahabat perempuannya. Sedangkan Novel *Hujan* karya Tere Liye atau yang selanjutnya disingkat H terbit pada tahun 2016, mengisahkan seorang perempuan yang ingin menghapus semua ingatan masa lalunya melalui terapi mesin. Kedua novel tersebut juga memiliki alur yang sama, yaitu *flashback* atau menceritakan kenangan-kenangan bersama seseorang yang berarti bagi hidup tokoh utama. Kehadiran kedua novel tersebut cukup ditunggu oleh pembaca, mengingat kedua pengarang novel tersebut sama-sama memiliki nama yang besar di Indonesia. Boy Candra selalu ditunggu penggemarnya melalui puisi-puisi romantisnya yang selalu diunggah di akun youtube pribadi-

dinya, sedangkan Tere Liye selalu ditunggu kata-kata romantisnya di akun media sosialnya. Sehingga kiprah kedua penulis hingga saat ini masih digandrungi semua kalangan masyarakat, terutama generasi milenial. Persamaan dan perbedaan dalam kedua novel tersebut sangat menonjol.

Persamaan dan perbedaan itu pulalah yang menjadi titik tolak dan kekuatan masing-masing novel. Persamaan kedua novel tersebut terdapat pada tema yang sama-sama menggambarkan tentang kenangan-kenangan tokoh utama terhadap hujan. Persamaan yang lain, terdapat pada alur cerita, alur cerita yang digunakan pada kedua novel tersebut adalah alur campuran. Sedangkan perbedaan pada kedua novel tersebut dapat dilihat dari sudut pandang dan tokoh dalam cerita. Persamaan dan perbedaan inilah yang mengandung unsur hubungan intertekstual. Persamaan-persamaan yang terdapat dalam novel, bisa saja terjadi karena kesamaan biografi pengarang meskipun secara tidak sengaja. Kedua pengarang sama-sama berjenis kelamin laki-laki, lahir di Pulau Sumatra, menggeluti pendidikan yang non sastra, serta sama-sama mulai aktif menulis fiksi sejak Sekolah Dasar. Adapun perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam novel adalah sebagai bentuk kreativitas dalam kajian intertekstual.

2. Metode

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh berdasarkan analisis. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif berpandangan bahwa semua hal yang berkaitan dengan sistem tanda adalah penting dan memiliki pengaruh antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan mendeskripsikan sistem tanda akan memberikan suatu pemahaman yang kom-

prehensif mengenai apa yang sedang dikaji (Semi, 1993: 30).

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti sendiri dan tabel (Siswanto, 2016: 73). Peneliti bertugas sebagai pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga memerlukan tabel dan catatan untuk memudahkan proses pengumpulan data. Adapun teknik analisis data, dilakukan dengan pengelompokan data, mengklasifikasi data, mengode data, dan menginterpretasi data serta mendeskripsikan data (Semi, 1993: 15). Selanjutnya untuk menguji kesahihan data, peneliti menggunakan validitas semantik. Validitas semantis adalah, yaitu mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang bergelanyut dalam konteks. Di mana pengukuran makna simbolik tersebut dikaitkan dengan konteks karya sastra dan konsep analisis. Sehingga dalam penelitian ini, teknik pengujian kesahihan data dapat dilihat dari sejauh mana peneliti mendeskripsikan setiap makna dari kalimat-kalimat yang diprediksi memiliki hubungan intertekstualitas (Endaswara, 2003: 164)

3. Wacana Orientalisme dalam Cerpen

3.1 Struktur Novel

Struktur teks novel sejarah terdiri atas pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point/komplikasi*), penyelesaian (evaluasi/resolusi), dan koda. (Mitasari, 2020)

3.1.1 Struktur Ektrinsik

a. latar belakang pengarang

Judul Buku : Senja, Hujan dan Cerita yang Telah Usai
NO. ISBN : 979-794-499-9
Penulis : Boy Candra

Penerbit : Media Kita
Tanggal Terbit : 16 Juni 2015
Jumlah Halaman : 239 Halaman
Kategori : Nonfiksi

Boy Candra tinggal di Padang, terlahir pada 21 November 1989. Namanya kian melejit usai penjualan novel pertamanya yang laris di hati para pencinta novel. Bahkan, di September 2016, Boy Candra meluncurkan novel barunya dengan judul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* yang diterbitkan oleh Gagasmedia.

3.1.2 Struktur Intrinsik

Tema : Cerita Cinta Masa Lalu Yang Telah Selesai

Alur

Alur yang digunakan dalam buku ini adalah alur campuran. Kisah dalam buku ini menceritakan penulis yang mengenang masa lalunya, kemudian penulis bangkit dari masa lalunya dan menjadikan kisah masa lalunya sebagai pelajaran untuk kehidupan selanjutnya.

Penokohan

1. Penulis (Boy Candra)

Dalam buku ini, penulis menceritakan dirinya sendiri dan kisah percintaan dalam kehidupannya. Penulis adalah sosok yang suka mengenang masa lalunya. Ia sangat memperjuangkan cintanya. Ia sibuk bekerja untuk menata kehidupan masa depan bersama orang yang dicintainya, namun orang yang dicintainya tidak dapat memahami kesibukan penulis.

2. Seseorang yang dicintai penulis

Orang yang dicintai penulis mempunyai sifat yang kurang dewasa. Ia adalah sosok yang kurang bisa mengerti dan memahami kesibukan penulis, sehingga ia memilih pergi meninggalkan penulis. Ia pun terlalu menuntut penulis untuk menjadi seperti yang ia inginkan.

3. Kekasih baru seseorang yang dicintai penulis
10. Jangan terlalu menuntut seseorang untuk menjadi seperti yang kita inginkan

Latar

a. Latar Tempat

1. Sekolah,
2. Rumah,
3. Kamar

b. Latar Waktu

1. Pada waktu senja
2. Di saat hujan turun

c. Latar Suasana

1. Suasana bahagia ketika penulis bersama orang yang dicintainya
2. Menyakitkan, ketika orang yang dicintai penulis lebih memilih pergi meninggalkan penulis

Amanat

1. Jadikan masa lalu sebagai pelajaran berharga untuk kehidupan kita selanjutnya
2. Belajar ikhlas dalam menjalani kehidupan ini.
3. Memaafkan masa lalu dan memulai kehidupan baru dengan cerita yang baru
4. Belajar untuk tidak mengkhianati seseorang
5. Setelah mengenang masa lalu, kita harus menjadi lebih baik
6. Belajar menyabarkan hati, bahwa perasaan lelah tidak akan sia-sia saja, bahwa segala rindu yang terasa akan menemukan bahagia pada waktunya
7. Saling memahami kesibukan masing-masing
8. Jangan memaksakan diri untuk menjalani hal yang memang tidak membuat kita nyaman
9. Tidak perlu iri melihat orang lain dengan cara mereka. Sebab, cinta punya caranya sendiri untuk bahagia.

Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam buku ini adalah sudut pandang orang pertama. Dalam buku ini, penulis menjadi pelaku utama dengan menggambarkan kisah percintaan dalam kehidupannya secara detail.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dipakai dalam buku ini adalah gaya bahasa yang indah bagai puisi, namun mudah dipahami tanpa kesan bertele-tele. Bahasa yang sederhana namun terkesan puitis.

a. Bentuk Teks

Ringkasan Bagian 1: Hujan dan Hal-Hal yang Disimpan

Bagian pertama ini menceritakan tentang dibalik rencana begitu banyak kenangan dari hujan. Kenangan manis yang seringkali berujung tangis. Buku ini sedikit banyak membuat kita mengerti bagaimana perasaan orang lain, terutama orang yang kita cintai. Sebab tak jarang, perpisahan yang kita alami bukan karena dia yang membuat masalah, tetapi kita yang bermasalah.

Bagian satu pada buku ini mengisahkan tentang 9 kisah salah satunya yang berjudul "Dua Orang yang Mencari Bahagia" dalam kisah ini menceritakan tentang sepasang yang memaksa untuk menumbuhkan rasa bahagia bersama. Yang dituliskan dalam kalimat berikut.

"Hari-hari berjalan dengan segala hal yang membuat seolah kita hilang ingatan. Rasa sedih dan pedih itu seakan memudar. Melenyeap bersama kebersamaan kita. Tidak ada yang aku takutkan lagi. Dua orang yang dulu sedih kini bisa tersenyum kembali. Mampu tertawa dan percaya, bahwa semua memang akan baik-baik saja. meski pada saat yang sama. Aku

kadang merasa kamu sedang berpura-pura. Kamu tidak benar-benar bahagia denganku. Di dalam matamu masih saja kulihat seseorang yang kamu jaga dulu.”

Bagian satu ini terdapat beberapa kutipan yang menarik perhatian para pembaca seperti:

“Jalanilah apa yang memang membuat kita nyaman. Tidak perlu iri melihat orang lain dengan cara mereka. Sebab, cinta punya caranya sendiri untuk membuat bahagia.

Bukankah kebahagiaan sejatinya hanyalah tentang Bagaimana kita menciptakan dan menikmatinya”

“Mengetahui kabar dan memastikan Kamu baik-baik saja adalah salah satu cara yang membuatku tetap bahagia”

Ringkasan Bagian 2 : Senja yang Manja dan Luka yang Membalut Dada
Subbab yang terdapat dalam bagian ini ada 14 kisah. Di bagian ke dua ini terdapat beberapa kutipan yang dapat membuat pembaca benar-benar merasakan dan memahami cerita yang ada di dalam bab ini, seperti:

“Sejujurnya, dulu aku adalah orang yang paling patah saat kamu menginginkan kita pisah”

“Aku ingin bahagia, meski bukan denganmu yang tidak bersedia”

“Pahamilah dengan baik, cinta yang baik akan membuat perasaan kita baik-baik saja”

“Untuk apa membenci seseorang yang pernah begitu kita cintai? Kalau saja dengan membenci kita malah menjadi lebih tidak tenang”

Ringkasan Bagian 3: Terima Kasih Pernah Ada, Meski Sekedar Rahasia
Subbab yang terdapat dalam bagian ini ada 11 kisah. Pada bagian ketiga ini mengajarkan kita bagaimana menjadi

orang yang sabar ketika ingin mencapai sesuatu yang diinginkan, terutama perihal bagaimana harus bersabar dan menguatkan hati demi mendapatkan hati seseorang yang dicintai.

Bagian tiga ini terdapat beberapa kutipan yang menarik perhatian para pembaca seperti:

“Aku memilih diam sebab, aku tidak bisa menerima jika kenyataannya kamu tidak merasakan yang sama”

“Semakin lama kisah kita, semakin dalam kamu akan terluka”

Ringkasan Bagian 4: Kepada Seseorang yang Betah dalam Ingatan, Meski Kamu tak Lagi Kubutuhkan

Subbab yang terdapat dalam bagian ini ada 15 kisah. Pada bagian ini terjadi proses merelakan apa-apa yang memang seharusnya bukan milik kita, walaupun dengan hati yang berat namun harus tetap rela untuk melepas.

Pada bagian ke keempat ini terdapat beberapa kutipan yang dapat membuat pembaca benar-benar merasakan dan memahami cerita yang ada di dalam bagian ini, seperti:

“Mungkin sudah saatnya kamu pulang sebab, kita tak akan pernah lagi bisa mengulang”

“Aku hanya ingin mengenang masa-masa sulit. Masa-masa dulu bagaimana bertahan sakit”

“Pada akhirnya, pengabaianmu adalah alasan terbaik melepaskan cinta dan perasaan yang ingin memilikimu”

Ringkasan Bagian 5: Semakin Aku Cinta Kamu, Semakin Kita Saling Menusukkan Pisau

Subbab yang terdapat dalam bagian ini ada 14 kisah. Bagian ini mengisahkan tentang bagaimana perihnya mencintai sepihak dan bagaimana egoisnya seseorang dalam mencintai.

Bagian lima ini terdapat beberapa kutipan yang menarik perhatian para pembaca seperti:

“Sesungguhnya, waktu hanya sedang membiarkanmu mengumpulkan luka untuk dirimu sendiri”

“Kamu bisa memperlihatkan kamu tak apa-apa, setelah semua perasaan kamu buat porak-poranda”

“Jika tak ada bahagia yang bisa menjadi nyata, biarlah aku menjauhi segala hal-hal yang berakar luka”

“Cukup nikmati saja hubungan kita

Sebagai dua orang yang berbagi cerita tidak usah ada urusan nanti”

Ringkasan Bagian 6: Kepada Diriku: Dengarkan Ini Dengan Baik-baik!

Subab yang terdapat dalam bagian ini ada 11 kisah. Pada bagian keenam ini lebih memberikan pesan kepada kita bagaimana caranya untuk mencintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain. Bab ini juga mengajarkan kita bagaimana untuk membuka hati untuk orang lain. dan bab ini juga mengajarkan kita untuk berhenti berharap pada seseorang dimasa lalu, serta memberikan pesan bahwa definisi mencintai ialah dua orang yang sama-sama ingin berjuang, bukan hanya satu orang saja.

Pada bagian ini terdapat beberapa kutipan yang dapat membuat pembaca benar-benar merasakan dan memahami cerita yang ada di dalam bab ini, seperti:

“Percayalah, saat kamu menjadikan dirimu menarik, akan selalu ada orang yang menarik mendatangimu”

“Pelan-pelan semua perasaan itu akan menghilang dan, tidak akan pernah lagi kubiarkan kamu pulang untuk mengulang”

“Di dunia ini babyaj sekali hal baik yang bisa kamu dapatkan. Bahkan, dalam hal yang mungkin menurutmu terbaik sekalipun”

“Ikhlaslah dia, meski rasanya begitu sakit atas apa yang dia lakukan. Sebab, ikhlas akan membuatmu merasa benar-benar lepas”

“Sedihlah secukupnya, patah hatilah pada prosinya agar hidupmu tidak sia-sia”

“Cinta bukan tentang memperjuangkan saja, namun kamu juga akan diajarkan bagaimana rasanya diperjuangkan”

“Membawa diri pergi dalam keadaan masih mencintai adalah salah satu hal yang paling susah dijalani”

Ringkasan Bagian 7: Sebab, Kini Kamu Denganku, Kenangan Lalu Biarlah Sebagai Masa Lalu

Subab yang terdapat dalam bagian ini ada 14 kisah. Pada bagian terakhir dalam buku ini mengisahkan tentang bagaimana proses berkenalan, membuka hati, dan menemukan orang baru dalam kisah hati yang dulu pernah tersakiti. Dalam bagian ini juga mengingatkan kita untuk selalu menjaga apa yang sudah kita dapatkan dan jangan sesekali menceritakan hal-hal yang tidak penting tentang masa lalu kepada seseorang yang sedang bersamamu hari ini. Karena cinta adalah tentang bagaimana saling memahami dan mengerti.

Dibagian ke tujuh ini terdapat beberapa kutipan yang dapat membuat pembaca benar-benar merasakan dan memahami cerita yang ada di dalam bagian ini, seperti:

“Diam-diam aku memeluk kesedihan Atas apa-apa yang tak pernah kamu sudahkan”

“Di matamu aku sudah menemukan apa saja yang aku rasa perlu”

“Bertahanlah hidup berhadapan denganku. Dampingilah segala impian-impian yang kutuju”

“Jika cinta itu membuat gila, aku sudah tergila-gila berkali-kali lebih hebat daripada sekedar jatuh cinta biasa”

“Cinta selalu belajar saling memahami, bukan hanya meminta dan menunggu dipahami”
(SUSANTI, 2019)

b. alur

Alur yang digunakan dalam novel SHC adalah alur campuran. Novel SHC menggambarkan kenangan-kenangan tokoh utama dalam bentuk catatan seperti buku diari. Setiap catatan cerita selalu diakhiri dengan tanggal, bulan, dan tahun.

(9) Agar aku bisa menikmati senja, juga hujan-hujan yang pernah kita jalani. Membuatku merindu buta. Semoga segala hal yang kita jalani kini. Seberat apa pun usaha menjaga hati. Tidak hanya menjadi lelah yang berarti. Boy Candra / 13/02/2015. (SHC : 4)

(10) “21 Mei 2024,” Elijah berkata takzim. “itu hari yang tidak bisa kita lupakan...” (H:19)

Data (9) dan (10) merupakan awal perkenalan dari kedua tokoh dalam novel. SHC menggambarkan tokoh aku merindukan segala sesuatu yang berhubungan dengan pujaan hatinya, tentang hujan dengan segala sesuatu yang menjadi kenangannya. Sedangkan novel H menggambarkan tokoh Lail yang mulai menceritakan dimana tahun tersebut adalah tahun yang sangat berarti bagi hidupnya. Tahun tersebut adalah hari pertama ia masuk sekolah, terjadi bencana alam yang dahsyat, hingga terenggutnya nyawa kedua orang tuanya.

(11) Sejujurnya aku adalah orang yang paling patah saat kamu menginginkan kita pisah.... (SHC : 27)

(12) Ibunya meninggal di lorong kereta bawah tanah, dan sekarang apa yang akan ia lakukan tanpa ayahnya? Mata Lail berkaca-kaca. Butir air menggenang di sudutnya, membesar, lantas jatuh mengalir di pipi. Lail selalu suka hujan. Dalam hidupnya, seluruh kejadian sedih, seluruh kejadian bahagia, dan seluruh kejadian penting terjadi saat hujan. (H : 47)

Data (11) dan (12) permasalahan mulai muncul dalam cerita. Novel SHC menggambarkan kekecewaan, kesedihan, dan kepedihan tokoh aku yang mengharapkan pujaan hatinya kembali.

3.2 Analisis dan Resensi

Buku berjudul *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra merupakan buku yang diangkat dari pengalaman pribadi penulis. Lewat bukunya, penulis menceritakan tentang kisah percintaan dalam hidupnya. Kisah-kisahannya tersampaikan dengan jelas dan menarik. Pengalamannya dari mulai jatuh cinta, mencintai diam-diam, mencintai sahabat sendiri, mengenang masa lalu, bahkan patah hati sangat menyentuh pembacanya.

3.2.1 Kelebihan Buku

Yang menjadi kelebihan dari buku ini adalah cover dan sinopsis bagian belakang buku ini. Penampilan cover yang sederhana dengan judul *Senja, Hujan dan Cerita Yang Telah Usai* sangat menarik perhatian. Pilihan kata yang bagus pada sinopsis di belakang buku membuat saya tertarik dan penasaran dengan buku ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut apa yang ada di dalam buku ini.

Penyisipan kata-kata inspiratif (*quote*) dalam buku ini begitu menarik.

Banyak *quote-quote* bagus yang menginspirasi saya. Isi buku ini juga menginspirasi saya untuk belajar menerima sebuah kenyataan tentang cinta. Selain kata-kata inspiratif dan isinya, desain ilustrasi dalam buku ini pun menambah nilai kesan yang bagus mengenai buku ini.

Di dalam buku ini juga terdapat banyak pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, salah satunya kita harus belajar ikhlas dalam menjalani hidup ini. Semua sudah diatur sedemikian rupa oleh Tuhan. Termasuk jodoh kita pun telah ditentukan oleh Tuhan. Buku ini juga mengajarkan kita untuk memaafkan dan memulai kehidupan yang baru dengan cerita yang baru. “Mari mengenang, tapi jangan lupa jalan pulang. Sebab, setelah tualang panjang ke masa lalu, kamu harus menjadi lebih baik, dan, mulailah menata rindu yang baru.” Kita boleh mengenang masa lalu, tetapi jangan lupa jalan untuk kembali. Setelah mengenang kisah masa lalu, kita harus menjadi lebih baik dan menjadikan pengalaman di masa lalu sebagai pelajaran hidup untuk menjalani kehidupan kita selanjutnya.

Buku ini menggunakan gaya bahasa yang indah bagai puisi, namun mudah dipahami tanpa kesan bertele-tele. Bahasa yang sederhana namun terkesan puitis. Penuturan yang jelas, cukup lugas dan jujur, serta dengan penyajian yang menarik membuat buku ini lebih mudah diterima pembaca, sehingga mampu menciptakan kesan positif yang mendalam di hati pembaca.

3.2.2 Kekurangan Buku

Alur yang digunakan dalam buku ini adalah alur campuran yang terkesan

sedikit membingungkan bagi pembaca. Penempatan bab dalam buku ini juga kurang tertata. Sehingga, mungkin saja kita akan melewati bab yang terkesan kurang menarik dan membuat jenuh. Penyusunan cerita pun tidak sesuai dengan tanggal yang dituliskan pada bagian bawah cerita. Hal ini membuat pembaca bingung, karena penataannya kurang sesuai dengan urutan kronologisnya.

4. Kesimpulan

Buku *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* memuat kisah cerita yang menginspirasi. Buku ini cocok untuk semua kalangan pembaca, khususnya untuk para remaja. Buku ini dapat membawa kesan semangat bagi para pembaca. Kita harus semangat untuk menjalani kehidupan kita ke depannya dengan langkah yang pasti

Daftar Pustaka

- Achyar, M. (2009, januari 13). *Sejarah Perkembangan Novel Indonesia*. Retrieved from Sejarah Perkembangan Novel Indonesia: <https://achyar89.wordpress.com/2009/01/13/perkembangan-novel-indonesia/>
- Mitasari, M. (2020). Intertekstual Novel *Senja, Hujan dan Cerita yang Telah Usai* Karya Boy Candra dan Novel *Hujan* Karya Tere Liye. *jurnal ilmiah program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 1-9.
- Putra, A. P. (2020, maret 5). *Pengertian Novel Secara Umum*. Retrieved from *Pengertian Novel Secara*

- Umum:
<https://pahamify.com/blog/artikel/pengertian-novel-secara-umum/>
- SUSANTI, D. D. (2019, September 29). *Ringkasan Novel Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai karya (Boy Candra)*. Retrieved from Ringkasan Novel Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai karya (Boy Candra): <https://ruangmenulisilmiah.blogspot.com/2019/09/ringkasan-novel-senja-hujan-dan-cerita.html>